



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO

Khaerul Badriah¹, Abdul Djalil², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹khaerulbadriah16@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Teachers' abilities are one of the factors that affect the achievement of learning and educational goals in schools. Teachers play a role in shaping the character of students at school. In the implementation of student character formation, learning experiences and learning processes are developed with the aim of shaping students' individual characters. MTs Raudlatul Ulum Karangploso is one of the schools in Malang Regency that is interesting to be researched in this context. PAI teachers at this school instill the character of love for the homeland through the implementation of taklim duha prayers in congregation before learning begins and after KBM activities end. This study aims to investigate and describe the role of Islamic religious education teachers in instilling the character of love for the homeland in MTs Raudlatul Ulum Karangploso which includes 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Results. Through qualitative methods and types of case studies, this research will be explained descriptively. The results of this study show that the role of PAI teachers at MTs Raudlatul Ulum in instilling the character of love for the homeland is very good. In planning, it is in the form of habituation of worship before starting to study. The implementation is in the form of a flag ceremony on Monday and requires students to participate in scout extracurricular activities. Fostering the character of love for the homeland with ASWAJA learning, Aswaja learning with local content. Then, in the results of the Impact when students are used to applying the character of love for the homeland, it also has an impact on teachers and students.

Kata Kunci: *teacher, PAI, character, love for the fatherland*

A. Pendahuluan

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu dan bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa atau muridnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena guru bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. tidak hanya itu guru juga sebagai penyampaian informasi dan juga bertanggung jawab untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Selain itu, guru harus berperan sebagai teladan dan inspirasi bagi siswa dalam berbagai aspek dalam kehidupan agar dapat tersampaikan dengan tujuan pendidikan yang ada.

Kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Namun, kemampuan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan demikian, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sebagai pendidik.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa, pengalaman belajar dan proses pembelajaran dikembangkan dengan tujuan membentuk karakter individu siswa. Proses ini dijalankan melalui pembudayaan dan pemberdayaan. Salah satu alternatif untuk membentuk karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan norma dan nilai moral guna membentuk sikap (aspek afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik), sehingga terbentuk kepribadian manusia yang utuh.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang terus berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia. Akhlak ini mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai manifestasi dari pendidikan. Diharapkan siswa memiliki karakter seperti itu agar mampu menghadapi

tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam interaksi sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural menjadi salah satu solusi untuk tetap menjaga hubungan baik antar suku, antar agama, antar ras, dan antar golongan. Oleh karena itu banyak sekali riset tentang nilai-nilai multikultural yang mulai beradaptasi dengan dunia pendidikan dan masuk pada lembaga pendidikan (Sulistiono, 2022).

Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru PAI adalah dengan mengajar pendidikan agama Islam melalui pendekatan pembelajaran dan pembiasaan, sehingga nilainya tertanam dalam jiwa peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menghindari tindakan yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, pornografi, dan perilaku kurang terpuji lainnya, yang sering kali dilakukan oleh mayoritas pelajar dari tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan dari hasil observasi di MTS Raudlatul Ulum dengan guru PAI dalam menanamkan karakter cinta tanah air dengan pelaksanaan taklim sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan setelah kegiatan KBM berakhir pada siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setelah itu siswa diperbolehkan pulang, pola asuh yang ditunjukkan di atas sangat penting, sebab pola asuh memiliki dampak yang sangat bervariasi pada perkembangan masa depan anak (Jalil & Hidayatullah, 2022).

Dan untuk pembinaan yang dilakukan oleh guru PPKN adalah melalui pembinaan kegiatan pramuka, karna dengan adanya kegiatan tersebut diajarkan bagaimana bekerja sama dengan kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yang dirasa kurang dalam menanamkan karakter cinta tanah air yaitu kurangnya kegiatan yang melibatkan bagaimana karakter tersebut ditanamkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lainnya

Selain itu juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTS Raudlatul Ulum Karangploso masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang sopan terhadap guru. Hal diatas sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa karna jika karakter tersebut dibiarkan maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan akan mengakibatkan siswa sulit untuk mengubah perilaku tersebut. terlebih lagi karakter tersebut akan mempengaruhi teman-temannya. Jadi

berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengambil judul penelitian yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah air di MTS Raudlatul Ulum Karangploso”.

B. Metode

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata dari narasumber yang berkaitan erat dengan penelitian tersebut. menurut Sugiono dalam Harahap (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat dan karakteristik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti hadir langsung di Lokasi penelitian, yaitu MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara Teknik analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Pada bagian akhir dilakukan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati. (Syahrur, 2016:46). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari narasumber lapangan melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Sementara data sekundernya ialah data tidak langsung, seperti dokumentasi, yang dapat berupa Modul PAI, RPP, foto dan buku yang menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diawali dengan observasi, kemudian wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk melakukan analisis data, dilakukan beberapa tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, serta tahap finalisasinya melalui pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di MTS Raudlatul Ulum Karangploso*

Mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun temuan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air di MTS Raudlatul Ulum Karangploso adalah sebagai berikut:

a. Membuat Modul Ajar

Dalam perencanaan proses penanaman karakter cinta tanah air, yang pertama dilakukan oleh guru adalah membuat modul ajar. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah, modul ajar adalah suatu paket pembelajaran yang efektif dan efisien. Modul ajar merupakan suatu paket pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan lengkap yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul ajar berisi berbagai komponen pembelajaran seperti materi, tujuan, aktivitas, metode dan evaluasi, kemudian dirancang untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Langkah yang perlu dipersiapkan sebelum membuat modul ajar adalah mengetahui karakteristik peserta didik untuk mempersiapkan media yang cocok digunakan pada proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan salah satunya yaitu metode diferensiasi. Seperti yang dikatakan oleh Thomlisom (2017) metode diferensiasi merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan mengakomodasi perbedaan kemampuan, kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. Dalam metode ini guru menyesuaikan, lingkungan belajar dan proses untuk memastikan agar peserta didik mampu belajar secara efektif. Setelah memastikan karakteristik peserta didik barulah guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air sesuai dengan yang sudah disusun.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Achmad Cholif Rifai (2018) bahwa Sebelum membuat materi pembelajaran, guru perlu menyusun Silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengenalan nilai-nilai karakter cinta tanah air (Evi Fatimur Rusdiah dkk 2016).

Standar Proses Pendidikan dan Menengah, modul ajar adalah suatu paket pembelajaran yang efektif dan efisien. Modul ajar merupakan suatu paket

pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan lengkap yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul ajar berisi berbagai komponen pembelajaran seperti materi, tujuan, aktivitas, metode dan evaluasi, kemudian dirancang untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Langkah yang perlu dipersiapkan sebelum membuat modul ajar adalah mengetahui karakteristik peserta didik untuk mempersiapkan media yang cocok digunakan pada proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan salah satunya yaitu metode diferensiasi. Seperti yang dikatakan oleh Thomlisom (2017) metode diferensiasi merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan mengakomodasi perbedaan kemampuan, kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. Dalam metode ini guru menyesuaikan, lingkungan belajar dan proses untuk memastikan agar peserta didik mampu belajar secara efektif. Setelah memastikan karakteristik peserta didik barulah guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air sesuai dengan yang sudah disusun.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Achmad Cholif Rifai (2018) bahwa Sebelum membuat materi pembelajaran, guru perlu menyusun Silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengenalan nilai-nilai karakter cinta tanah air (Evi Fatimur Rusdiyah dkk 2016).

b. Menanamkan karakter cinta tanah air

Setelah membuat modul ajar sebagai metode dalam menanamkan karakter cinta tanah air. Peran guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air dilakukan dalam beberapa tahapan seperti, yaitu: 1. kedisiplinan, 2. Pembiasaan, 3. Menciptakan suasana belajar yang aktif Sobur (2010).

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui penanaman pembiasaan diatas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembiasaan yang digunakan dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa ialah menggunakan pembiasaan upacara rutin setiap hari Senin dan diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Semua kegiatan tersebut dapat terlaksana karena guru turut ikut berperan dalam kegiatan tersebut. sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap

dan berperilaku. Tujuan dari penanaman karakter cinta tanah air, adalah untuk menanamkan sikap disiplin siswa dan bertanggung jawab untuk diri sendiri.

2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di MTS Raudlatul Ulum Karangploso

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun temuan yang penelitian mengenai pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTS Raudlatul Ulum Karangploso dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran ASWAJA, karna dapat menjadi sarana yang efektif dalam penanaman karakter cinta tanah air. Melalui pembelajaran ASWAJA menekankan ajaran-ajaran yang moderat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai kebagsaan, yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan karakter cinta tanah air

1) Tahapan penanaman karakter cinta tanah air dengan kegiatan pembelajaran ASWAJA

Pembelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran muatan local yang diajarkan pada lembaga pendidikan Ma'arif NU, yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Menurut Thomas Lickona (2012), karakter terdiri dari tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) ketiga komponen tersebut penting agar peserta didik dapat merasakan, memahami dan melakukan nilai-nilai karakter cinta tanah air baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Penerapan pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air.

1) Pembiasaan

Pembiasaan penanaman karakter cinta tanah air berupa kegiatan sholat duha berjamaah sebelum memulai kegiatan KBM dan setelah kegiatan KBM berakhir siswa diwajibkan sholat zuhur dan mengaji sesuai dengan

kelompok masing-masing setelah itu baru diperbolehkan pulang. Selain dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan guru IPS dengan memberikan pembiasaan cerita sejarah dan budaya perjuangan para pahlawan dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karna dengan adanya kegiatan pramuka sangat efisien karna ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter cinta tanah siswa dengan menumbuhkan nilai kepemimpinan bekerja sama dan kegiatan yang ada di pramuka sebagai bentuk dari nilai cinta tanah air.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eli Choeriyah (2021) dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan, kedisiplinan dan menciptakan suasana yang kondusif. Dengan melakukan kegiatan tersebut dapat mendukung pada penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa.

2) Keteladanan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan keteladanan yang dilakukan dilingkungan sekolah yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, guru menunjukkan kedisiplinan pada saat kegiatan berlangsung, seperti guru memulai kegiatan dengan tepat waktu dan menggunakan seragam pramuka dengan lengkap dan rapi. Hal tersebut dijadikan contoh nyata untuk peserta didik untuk lebih memahami pentingnya disiplin sebagian dari kecintaan terhadap tanah air.

3. Hasil implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang.

Hasil implementasi budaya religius dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, praktik keagamaan yang dipraktikkan, dan cara budaya religius diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi budaya religius di SMPN 15 Malang menghasilkan berbagai hasil misalnya siswa mempunyai akhlak dan kepribadian yang lebih baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya setiap hari.

Adapun hasil penerapan budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN15 Malang, ditemukan sebagai berikut:

a. Hasil implementasi budaya 7S.

Implementasi pembiasaan kegiatan 7S berdampak positif untuk memperbaiki akhlak siswa yakni siswa mampu mengimplementasikan kegiatan 7S dalam kehidupannya sehari-hari baik kepada sesama teman maupun guru sehingga

menciptakan harmonisasi dalam pertemanan serta menimbulkan rasa hormat kepada guru.

- b. Hasil implementasi budaya religius kegiatan shalat duha, shalat zuhur dan 'ashar berjama'ah

Shalat duha, shalat zuhur dan shalat 'ashar berjama'ah akan meningkatkan akhlak siswa, yang mana mereka akan terhindar dari tindakan yang tidak seharusnya, sehingga tidak akan meninggalkan shalat dan senantiasa mengingat Tuhan.

- c. Hasil implementasi pelaksanaan budaya religius IMTAQ (iman dan taqwa)

Kegiatan IMTAQ ini berdampak positif bagi akhlak siswa yakni supaya memberikan pemahaman pentingnya berdia kepada Allah dengan memuji 99 nama Allah yang Maha Agung dan meminta pertolongan juga kemudahan di dalam menuntut ilmu pelajaran, karena manusia merupakan makhluk yang lemah.

- d. Hasil implementasi budaya religius Tahsin Baca Tulis Qur'an (TBTQ)

Penerapan budaya (TBTQ) berpengaruh positif bagi akhlak siswa yakni dapat membentuk semangat dalam belajar Al-Qur'an serta melatih siswa agar tidak sekedar mementingkan urusan duniawi saja.

Akhlak Mahmudah merupakan bentuk dari kesempurnaan iman. Akhlak Mahmudah menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Akhlak Mahmudah juga merupakan akhlak yang mampu memberikan nilai-nilai positif untuk kemaslahatan masyarakat (Amin, 2021).

Maka dari itu hasil dari penerapan budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang tergolong akhlak mahmudah yakni mampu memberi dampak nilai positif serta kondusif untuk kemaslahatan masyarakat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti narasikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di MTS Raudlatul Ulum Karang Ploso dilakukan dengan membuat Modul Ajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTS Raudlatul Ulum Karangploso pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran. Modul tersebut dibuat satu kali per semester. Sebelum membuat guru mengamati

- terlebih dahulu untuk mengetahui metode apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.
2. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta tanah air di MTS Raudlatul Ulum Karangploso diimplementasikan melalui pembiasaan melalui kegiatan yang ada dilingkungan sekolah seperti pembiasaan sholat duha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, upacara bendera setiap hari Senin dan mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penanaman karakter cinta tanah air dengan pembelajaran ASWAJA, yang dimaksud ialah pembelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran muatan lokal dalam sekolah lembaga Ma'arif NU, guru menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran yang tercantum pada mata pelajaran Aswaja, seperti nilai ketuhanan, karakter jujur, bertanggung jawab dan adil. Dan pada nilai keagamaan mengajarkan cinta tanah air sebagian dari iman dan kejujuran.
 3. Hasil dari penanaman karakter cinta tanah air MTS Raudlatul Ulum Karangploso adalah berdampak ketika siswa sudah terbiasa dalam menerapkan karakter cinta tanah air, dan juga memberikan dampak untuk guru dan peserta didik. Guru menjadi lebih bersemangat untuk mengajar dan siswa bisa bertanggung jawab, disiplin dan terbiasa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Hasil yang didapatkan oleh siswa ketika sudah menerapkan karakter cinta tanah air ialah peningkatan disiplin, bertanggung jawab dan siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah.

Daftar Rujukan

- Achmad Cholif Rifai. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.
- Evi Fatimur Rusdiah, et al. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Metode Proyek pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR BERKONTEN POLA ASUH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Sobur, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Memahami Karakter untuk Membangun Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiono, Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiono M. (2022) Pendidikan Islam Multikultural Sebagai distingsi pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*
- Syahrur, & Salim, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Thomas Lickona, Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Tomlinson, C. A. (2017). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd Edition. ASCD.